

BAB V

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Didalam BAB ini menyediakan analisis data dan interpretasi data. Analisis data bertujuan untuk menjelaskan secara singkat tanggapan informan mengenai aplikasi *WhatsApp* yang mempengaruhi budaya tabuan dan interpretasi data menghubungkan beberapa teori dengan hasil penelitian

5.1. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisa data kualitatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang sifatnya menyeluruh tentang apa saja yang tercakup dalam permasalahan yang ditemukan waktu pengambilan data. Efek penggunaan aplikasi *WhatsApp* tidak terjadiSebelum peneliti sebelum peneliti menjelaskan efek penggunaan aplikasi *WhatsApp* penulis memaparkan kelompok masyarakat yang terkena efek penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam budaya *Tabuan*

5.1.1. Kategori Kelompok Masyarakat Yang Terkena Efek Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* pada budaya Tabuan

Didalam kategori pergeseran pengelompokan ini penulis menganalisis bahwa Tua Adat merupakan komunikator yang akan menyampaikan undangan melalui media berupa utusan ataupun melalui aplikasi *WhatsApp* kepada penerima undangan atau komunikan.

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* hanya terjadi pada beberapa orang, tidak semua masyarakat Desa Manulea menggunakan aplikasi *WhatsApp*. tetapi jika undangan disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp* maka akan memiliki efek pada orang yang mengirim undangan dan menerima undangan. Ketika undangan disampaikan melalui telepon atau *Chatting* maka akan ada efek yang ditimbulkan, selain itu juga ada status yang perlu diperhatikan oleh Tua Adat.

Dalam menyampaikan undangan tua adat harus memperhatikan status orang yang akan diundang, Ada beberapa status yang terlibat dalam penerimaan undangan ini yaitu pangkat Orang Tua, pangkat kakak beradik, dan pangkat anak. Dalam tahapan mengundang seorang Tua adat harus menempatkan diri kepada siapa undangan itu ditujukan.

Tabel 5.1. Efek Aplikasi *Whatsapp* Pada Pengelompokan Komunikan

NO	INDIKATOR	Efek Aplikasi <i>WhatsApp</i>	Tidak Ada Efek
1.	Orang Tua	✓	
2	Kakak Beradik	✓	
3	Anak		✓

(Sumber: Olahan Peneliti)

Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa sebuah undangan dari Tua Adat ketika disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp* kepada status Orang Tua yang termasuk didalamnya adalah Opa Oma, Bapa Mama, dan Om Tanta, maka akan

menimbulkan efek, begitu pula jika statusnya kaka beradik penyampaian undangan melalui aplikasi *WhatsApp* akan menimbulkan efek, Tetapi jika statusnya anak tidak memiliki efek karena statusnya masih berada dipaling bawah.

Tabel 5.2. Efek Aplikasi *Whatsapp* Pada Pengelompokan Komunikator

NO	INDIKATOR	Efek Aplikasi <i>WhatsApp</i>	Tidak Ada Efek
1.	Orang Tua	✓	
2	Kakak Beradik	✓	
3	Anak		✓

(Sumber: Olahan Peneliti)

Dari tabel diatas kita bisa mengetahui bahwa sebuah pesan yang disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp* ketika yang menerima pesan tersebut adalah orang tua maka akan menimbulkan efek, kaka beradik juga menimbulkan efek, sedangkan disampaikan kepada anak tidak akan menimbulkan efek karena statusnya berada dibawah

5.1.2. Efek Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Pada Budaya *Tabuan*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa efek yang ditimbulkan ketika undangan dari Tua Adat disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp* yaitu:

1. Memudarnya Budaya Tatap Muka

Dari hasil wawancara bersama keenam informan, peneliti menganalisis bahwa jika sebuah undangan disampaikan melalui *aplikasi WhatsApp* maka akan tidak ada pertemuan secara langsung. Ketika sebuah pertemuan disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp* sebuah pertemuan datang langsung kerumah keluarga untuk bertemu dan menyampaikan secara langsung tujuan mengundang maka akan menimbulkan sebuah pemudaran budaya tatap muka sebagai masyarakat yang masih memegang teguh adat- istiadat.

Penjelasan dari Bapak Albertus dan Bapak Yohanis bahwa biasanya mengundang selalu mengutus orang dalam menyampaikan undangan, Walaupun sebuah undangan biasanya menggunakan utusan sebagai media, tua adat juga sering menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Dilihat dari penyampaian undangan dari Bapak Yohanis kepada Ibu Matilde dalam rangka mengundang Ia menggunakan *Chatting* untuk mengikuti acara pertemuan keluarga dalam rangka pembangunan rumah adat.

Pemudaran budaya tatap muka akan semakin memudar bahkan menghilang ketika sebuah undangan terus menerus disampaikan melalui telepon atau *Chatting*. pemudaran budaya tatap muka ketika seorang Tua adat menyampaikan undangan kepada keluarga melalui telepon atau *Chatting* secara terus menerus.

2. Hilangnya keramahtamaan

Keramahtamaan adalah cara bagaimana Utusan pergi menyampaikan undangan secara langsung dan bagaimana seorang tuan rumah atau penerima

undangan memperlakukan Utusan ketika utusan datang langsung kerumahnya untuk menyampaikan undangan.

Berdasarkan analisis penyampaian pesan melalui aplikasi *WhatsApp* tidak ada utusan yang datang kerumah penerima undangan melainkan hanya melalui *Chatting*. jika penyampaian undangan melalui *chatting* maka tidak menggunakan utusan, ketika tidak ada utusan tentu tidak ada tata cara seorang utusan untuk menyampaikan undangan. sedangkan pada masyarakat Desa manulea budaya *Tabuan* atau mengundang memiliki caranya mengundang dan menerima tamu. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Julita dan bapak Vinsen ketika akan menyampaikan undangan sebuah undangan yang harus disampaikan secara langsung melalui utusan.

Berdasarkan analisis penulis, penjelasan dari Utusan saat datang kerumah keluarga yang diundang Utusan memberi salam kepada tuan rumah, ketika pintu dalam keadaan tertutup maka harus mengetuk pintu terlebih dahulu. saat tuan rumah keluar dipersilahkan untuk duduk barulah duduk. Sirih pinang yang dibawa harus diatur sedemikian rupa sehingga bagian dari kepala sirih mengarah ke tuan rumah, dan menghitung jumlah sirih yang ada didalam tempat sirih, jumlah sirih didalam tidak boleh tiga ataupun sembilan. Utusan perempuan yang akan memberikan "*kabi*" atau tempat sirih terlebih dahulu kepada tuan rumah setelah itu diikuti oleh laki- laki yang dinamakan "*tiba*" atau tempat sirih laki-laki. Tidak bisa langsung menyampaikan pesan secara langsung tetapi tunggu

saat tuan rumah memakan sirih yang diberikan dari utusan. saat mengunyah sirih tuan rumah mempersilahkan utusan dengan mengungkapkan kata “*on me*” yang artinya bagaimana barulah Utusan laki- laki yang akan membuka tujuan undangan mereka. Setelah menyampaikan undangan Utusan pamit keluar dari rumah orang yang diundang.

Penulis juga melihat bahwa ketika penyampaian undangan melalui aplikasi *WhatsApp*, seorang undangan tidak menerima utusan secara langsung karena penyampaiannya secara virtual. Tata cara menerima undangan tidak ada, seperti undangan yang disampaikan oleh bapak Yohanis kepada Ibu Matilde, penyampaiannya menggunakan *Chatting* sehingga tidak ada tata cara dalam menerima utusan sebagai media secara langsung.

Menjadi seorang penerima undangan juga memiliki sopan santun dan menerima undangan, hal ini dijelaskan oleh Ibu Matilde dan Ibu Firmina bahwa ketika undangan datang langsung kerumah sapaan balik kepada mereka saat mereka menyampaikan salam, mempersilahkan utuan untuk duduk, dan menerima tempat sirih yang berisi sirih pinang dan kapur, sementara makan sirih pinang, mempersilahkan utusan untuk membicarakan tujuan mereka datang rumah. Setelah mendapatkan informasi saat utusan berpamitan mau pulang, sebagai tuan rumah harus mengantar sampai didepan pintu.

3. Terjadinya Miskomunikasi Antara Anggota Keluarga

Miskomunikasi adalah kesalahpahaman dalam menyampaikan dan menerima informasi. kesalahpahaman ketika seorang tua adat menyampaikan pesan melalui telepon atau *chatting* maka akan menimbulkan kesalahpahaman antara penerima undangan atau pengirim undangan.

Berdasarkan analisis penulis terjadinya kesalahpahaman antara Bapak yohanis sebagai pemberi undangan dan Ibu Matilde sebagai penerima undangan, status didalam keluarga Bapak Yohanis adalah ponakan dari mama Matilde. Ketika undangan untuk menghadiri acara pertemuan keluarga dalam rangka membangun rumah adat disampaikan melalui *chatting* karena ada kesibukan yang tidak bisa ditunda, Maka saat pertemuan keluarga tiba mama Matilde tidak hadir dengan alasan tidak mendapat undangan.

Permasalahan ini berawal dari *Chatting* yang disampaikan oleh Bapak Yohanis tetapi lupa diteruskan oleh anak perempuan dari Ibu Matilda, sehingga terjadi antara komunikator dan komunikan. Ada juga penjelasan dari Ibu Firmina beliau mengatakan bahwa ketika sebuah undangan seperti kumpul uang atau pembangunan rumah adat disampaikan melalui telepon maka ia tidak akan menghadiri undangan tersebut karena merasa tidak dihargai.

4. Pemudaran Nilai Budaya

Budaya merupakan ciptaan manusia, salah satunya adalah pakaian adat. Pakaian adat bisa menggambarkan asal seseorang. Jika sebuah budaya tidak dilestarikan maka akan terjadi pemudaran.

Berdasarkan hasil analisis penulis, pemudaran yang terjadi dalam nilai budaya tabuan adalah ketika seorang utusan tidak lagi pergi kerumah orang yang akan diundang. Karena ketika undangan tidak disampaikan melalui undangan maka Beberapa bagian dari pakaian adat dan perlengkapan seperti tempat sirih pinag sudah tidak dibawa lagi saat mau mengundang.

Penyampaian undangan melalui aplikasi *WhatsApp* hanya berupa tulisan dilayar handphone tanpa ada yang datang langsung kerumah orang yang akan di undang. Dari sini kita bisa melihat bahwa kain adat dari masyarakat Desa Manulea yang merupakan kain adat berupa tais atau beti marobos yang terbuat dari benang hasil tanam sendiri dan direndam dalam air mengkudu selama bertahun-tahun untuk menghasilkan warna coklat yang alami sudah tidak digunakan lagi sehingga perlahan akan memudar, walaupun tidak secepat kilat. Tempat sirih atau kabi yang merupakan bentuk komunikasi antara penerima undangan dan penerima undangan sudah mulai memudar, sehingga bisa jadi seiring berjalannya waktu orang tidak tahu lagi apa fungsi dari senipin.

Tabel 5.2. Efek WhtasApp Sebagai Media Undangan

NO	INDIKATOR	TEMUAN
1	Hilangnya budaya tatap muka	Pesan berupa undangan disampaikan melalui <i>chatting</i> atau telepon dari tua adat kepada keluarga.
2	Hilangnya Keramahtamaan	• Utusan tidak datang lagi kerumah keluarga yang diundang. Karena undangan sudah

		disampaikan oleh tua adat melalui telepon dan karena mematuhi protokol kesehatan. • Undangan menerima pesan secara langsung tanpa menerima utusan sebagai tamu yang datang kerumah.
3	Terjadinya miskomunikasi antara anggota keluarga	Tua adat sibuk dan lupa memberitahu salah satu orang yang diundang bahwa akan ada acara kumpul keluarga dalam rangka pembangunan rumah adat, tua adat hanya menyampaikan melalui <i>chatting</i> kepada anak perempuan keluarga yang diundang karena tidak memiliki handphone. Tetapi anaknya lupa memberitahu sehingga penerima undangan tidak mau menghadiri pertemuan keluarga walaupun sudah tahu.
4	Pudarnya Nilai Budaya	• Kain adat <i>beti</i> atau kain adat laki-laki dan <i>tais</i> atau kain adat perempuan sebagai pakaian adat masyarakat Desa Manulea yang digunakan untuk melaksanakan undangan tidak digunakan lagi ketika penyampaian pesan melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> • <i>Kabi</i> atau tempat sirih yang berisi Sirih pinang dan kapur sebagai media komunikasi pembuka tidak digunakan lagi ketika penyampaian melalui telepon atau <i>Chatting</i>

(Sumber: olahan Peneliti, 2022)

5.2. Interpretasi Data

Parsudi Suparlan mengatakan bahwa budaya adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk mengetahui dan menginterpretasikan lingkungannya dan pengalamannya serta menjadi landasan bagi tingkah lakunya (Syukri, 2015:15). Budaya *Tabuan* adalah sebuah

budaya untuk mengundang sesama masyarakat Desa manulea untuk menghadiri sebuah acara. Ada beberapa unsur komunikasi yang terlibat didalam budaya tabuan adalah Tua Adat sebagai Komunikator, Utusan dan aplikasi *WhatsApp* merupakan media yang digunakan untuk mengundang, dan penerima undangan sebagai komunikan.

Menurut Koentjaraningrat budaya mengandung nilai budaya salah satunya adalah peralatan hidup dan teknologi yang dimaksud dengan teknologi adalah jumlah keseluruhan sistem teknik yang dimiliki oleh anggota masyarakat, meliputi cara keseluruhan bertindak dan berbuat dalam hubungannya dengan pembuatan dan pengumpulan bahan mentah dan pengolahan menjadi alat kerja, penyimpanan, perumahan, pakaian, dan alat transportasi (Syukri, 2015:22). Kain adat dan tempat sirih atau kabi merupakan sebuah nilai budaya yang terkandung dalam masyarakat desa Manulea dan utusan merupakan alat transportasi dalam menyampaikan sebuah undangan.

Tetapi seiring berjalannya waktu penemuan alat teknologi yang semakin berkembang sehingga terdapat alat untuk berkomunikasi, salah satunya adalah aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan salah satu media untuk berkomunikasi secara individu ataupun kelompok dengan beberapa fitur pendukung (Jumantaiko, 2016). Aplikasi ini merupakan salah satu pilihan tua adat dalam menyampaikan informasi berupa undangan kepada anggota keluarga, ini dikarenakan beberapa alasan salah satunya adalah kebutuhan sosial untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga.

Kebutuhan ini berdasarkan teori uses and Gratification yang dikemukakan oleh Elihu Katz bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan khalayak (Effendy, 2003:289). Ketika tua adat memilih menggunakan aplikasi maka pemenuhan kebutuhannya terhadap kebutuhan sosial terpenuhi.

Tetapi ketika penyampaian undangan melalui aplikasi *WhatsApp* maka akan menimbulkan beberapa pemudaran nilai budaya yaitu budaya tatap muka, hilangnya keramahatan, terjadinya miskomunikasi antara anggota keluarga, dan memudarnya nilai budaya.